

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

Penduduk desa Tawangrejo berdominasi dengan warga agamis. Hal ini dibuktikan oleh kehidupan keberagamaan yang sejak dulu secara turun temurun telah diamalkan oleh para sesepuh desa. Mereka telah belajar agama islam dari pondok-pondok pesantren maupun melalui perantauan (sambil bekerja). Mereka juga menuntut ilmu agama anatara lain di Malaysia, Singapura, dan bahkan di Arab Saudi.<sup>1</sup>

Bermula dari kenyataan mengenai kebutuhan tentang pendidikan agama islam, maka ide tersebut segera direalisasikan dengan mendirikan lembaga pendidikan Islam dalam bentuk “Madrasah” yang bangun sejak tahun 1937 dan sampai sekarang sudah berkembang dengan pesat. Adapun tokoh-tokoh yang menggagas berdirinya “Madrasah” adalah KH. Muchsin, KH. Ridhwan, KH. Abdullah, KH. Hasan Bisri, KH. Misbah, KH. Kusna, KH. Ahmad Bahri, KH. Sarlan Maksum, KH. Syahid, KH. Ahmad Ihsom, KH. Maslikan. Para tokoh tersebut menyelenggarakan sebuah musyawarah. Dalam musyawarah tersebut memperoleh beberapa keputusan diantaranya adalah segera dibangun madrasah dengan nama “Matholiul Falah” yang masih menginduk pada Madrasah Matholiul Falah Kajen Margoyoso.<sup>2</sup>

Pada tahun 1947 Madrasah Matholiul Falah desa Tawangrejo berdiri sendiri dengan nama “Madrasah Roudlotusysyubban” oleh KH. Hasan Bisri diartikan sebagai Taman Pemuda. Dalam pertumbuhannya Madrasah Roudlotusysyubban hingga sekarang menjadi Yayasan Pendidikan Islam Roudlotusysyubban, yang telah memiliki beberapa unit sebagai berikut: Madrasah

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi dari profil MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, Pada tanggal 1 Maret 2023

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi dari profil MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, Pada tanggal 1 Maret 2023

Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Roudlotul Athfal (RA).<sup>3</sup>

Pada tahun 1972 Madrasah Ibtidaiyah yang dulunya bernama MAIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) menjadi MI, yang mulai tahun 1971 mengikuti ujian Negara dan menginduk di DEPAG sampai sekarang.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara bersamaan dengan kebutuhan akan pentingnya arti pendidikan, maka Yayasan Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati selalu berbenah, tepatnya pada tanggal 21 Februari 1991 pengurus madrasah mendaftarkan dihadapan notaris dengan memperoleh akta notaris. Sejak saat itulah pengurus Yayasan resmi menjadi Yayasan Pendidikan Islam Roudlotusysyubban (YPIR) dengan Akte Notaris Nomor 70 yang ditanda tangani oleh notaris Imam Sutaryo, SH. Dan dikuatkan oleh pengadilan Negeri Pati<sup>4</sup>.

## 2. Identitas Sekolah

Secara terperinci profil MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati adalah sebagai berikut: berdiri dengan nama MI Roudlotusysyubban Desa Tawangrejo Rt 1 Rw 6 Kecamatan Winong Kabupaten Pati 59181; nama Yayasan Roudlotusysyubban; dengan luas tanah 1709 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 898 m<sup>2</sup>, No Telp 08132786079. NSM 1112333180033, NPSN 60712292, Status Madrasah Terakreditasi A dengan NPWP : 00.504.710.5-507.000.<sup>5</sup>

## 3. Letak Geografis MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

Secara geografis letak MI Roudlotusysyubban sangatlah strategis, yaitu di Desa Tawangrejo Rt 1 Rw 6 Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Tempatnya

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi dari Profil MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, pada tanggal 1 Maret 2023

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi dari Profil MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, pada tanggal 1 Maret 2023

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi dari Profil MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, pada tanggal 1 Maret 2023

dibelakang Masjid Jami' At-Taqwa Tawangrejo Winong Pati yang dapat memudahkan siswa untuk beribadah dan juga dekat dengan pondok pesanten karena satu yayasan.<sup>6</sup>

**Gambar 4. 1**  
**Denah MI Roudlotusysyubban**



Dengan melihat gambaran diatas, maka lokasi MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati memiliki batas-batas area:

- Sebelah utara : koperasi dan jalan Desa Tawangrejo
- Sebelah Selatan : kompleks Mts Roudlotusysyubban

#### 4. Visi, Misi, dan Tujuan MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

##### a. Visi

MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati memiliki visi sebagai berikut: "Terciptanya Generasi Muslim yang Bertaqwa Berakhlakul Karimah dan Berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi".

##### b. Misi

Berikut Misi MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati:

- 1) Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadist agar menjadi manusia yang sholih dan sholihah.

<sup>6</sup> Hasil Observasi dari Lokasi MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, pada tanggal 15 februari 2023

- 2) Memberikan keteladanan kepada siswa dalam bertindak, berbicara dan beribadah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa bisaberkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat ukhuwah islamiyah secara intensif kepada seluruh komponen Madrasah.
- 5) Mendorong dan membantu para siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah.
- 7) Membekali dan menyiapkan siswa memiliki ketrampilan untuk siap terjuan dalam masyarakat.
- 8) Mendorong kemandirian siswa untuk dapat menghadapi tantangan global.

### c. Tujuan

Ada beberapa tujuan MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa islam serta memberi landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan pencerahan IMTAQ.
- 2) Menumbuhkan minat dan ketrampilan peserta didikselaras dengan kemungkinan dan karakteristik lingkungan setempat
- 3) Memberikan kesempatan seluas-luasnya pada peserta didik untuk meneliti dan mengembangkan potensi keilmuannya.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta yang tinggi pada tanah air, menumbuhkan karakter bangsa yang kuat, dan memberikan kesempatan untuk berkontribusi pada pengembangan daerah.
- 5) Mempertinggi kapasitas peserta didik untuk menjadi pribadi yang toleransi danmengedepankan kerukunan dalam kehidupan beragama.
- 6) Mempersiapkan peserta didik agar bisa berkompetisi di dunia dan hidup berdampingan dengan negara lain.

- 7) Menumbuhkan pola pikir yang peduli pada masyarakat sekitar dan menumbuhkan potensi peserta didik menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis dan luwes.
- 8) Mengembangkan potensi akademik minat dan bakat peserta didik lewat layanan bimbingan dan aktivasi ekstrakurikuler.
- 9) Mempertinggi prestasi akademik peserta didik melebihi KKM.
- 10) Asmaul husna dan sejumlah surat pendek di juz 30 dihafal oleh peserta didik di akhir tahun pelajaran.<sup>7</sup>

### 5. Keadaan Guru Dan Karyawan MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

Berdasarkan data yang diperoleh dari MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati berikut jumlah pendidik dan tenaga kependidikan tahun ajaran 2022/2023.<sup>8</sup>

**Tabel 4. 1**  
**Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MI Roudlotusysyubban Tahun 2022/2023**

No	NAMA	JK	JABATAN	PEND.
1	Supadi, M.Pd.I	L	Kepala Madrasah	S2
2	Ali Fathan, S.Ag	L	Guru Mapel	S1
3	Imam Syairozi, S.Pd.I	L	Guru Kelas	S1
4	Ihda Lilatul Imdadiyah M.Pd.I	P	Guru Kelas	S2
5	Muzaro'ah, S.Pd. I	P	Guru Kelas	S1
6	Jinnatussholikah, S.Pd. I	P	Guru Mapel	S1
7	Mu'thiyati, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1
8	Dra. Salamah	P	Guru Mapel	S1

<sup>7</sup> Hasil dokumentasi dari Visi, misi, dan tujuan MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, Pada tanggal 1 Maret 2023

<sup>8</sup> Hasil dokumentasi Data Pendidik dan tenaga kependidikan MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, Pada tanggal 1 Maret 2023

9	Fathimah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1
10	Uswatun Khasanah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1
11	Safi'ah, S.Ag	P	Guru Kelas	S1
12	Solikin, S.Ag, M.Pd.I	L	Guru Kelas	S2
13	Siti Mushlikah, S.Pd.I	P	Guru Mapel	S1
14	Nur Qoidah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1
15	Ali Zubaidi, S.Pd.I	L	Guru Mapel	S1
16	Duriyatun Nazikah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1
17	Ulin Khoiril Musthofa	L	Pustakawan	MA
18	Lutfi Mujtahidah S.Pd.I	P	Guru Mapel	S1
19	A Rafiul Wahyudi, S.Pd.	L	Guru Mapel	S1
20	Sahal, S.Pd.I	L	Guru Kelas	S1
21	Agus Romadlon M.Pd.I	L	Guru Kelas	S2
22	Siti Jumroh S.Pd	P	Guru Mapel	S1
23	Rizka Maulida Hidayah, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
24	Ahmad Fakri Nashrullah, S.Pd	L	Guru Mapel	S1
25	Athi Rizqiyani Mahbubah, S.Pd	P	Guru Mapel	S1
26	Harmisih	P	Kebersihan	MTs

## 6. Keadaan Sarana Dan Prasarana MI Roudlotussyubban Tawangrejo Winong Pati

Komponen yang terpenting dalam suatu lembaga adalah adanya sarana dan prasana yang baik. Sarana serta prasarana yang sangat berpengaruh dan mendukung bagi pendidikan dan juga kelancaran pada proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu diadakan usaha agar meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan. Kondisi sarana dan prasarana di MI Roudlotussyubban Tawangrejo Winong Pati sudah sangat baik dan sudah

memenuhi standarasi. MI Roudlotusysyubban Tawangrejo memiliki jumlah ruangan kelas sebanyak 13 dengan bangunan yang baik dan pencahayaan yang cukup baik karena terdapat jendela pada setiap ruang kelas. Tersapat 1 ruang guru dan kantor serta perpustakaan yang cukup baik. Dan terdapat 3 kamar mandi yang terjaga kebersihannya. Madrasah tersebut juga memiliki meja, kursi dan almari yang terdapat pada setiap ruangan kelas serta buku-buku pelajaran, papan tulis, spidol dan lain-lain. Sebagai penunjang fasilitas kelas, MI Roudlotusysyubban juga menyediakan proyektur di semua ruangan kelas.<sup>9</sup>

Sedangkan untuk prasarana sekolah terdapat 2 macam pendidikan. Pertama prasarana pendidikan secara langsung yang dipakai dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas dan ruangan perputakaan. Kedua, prasarana pendidikan yang keberadaanya tidak digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, seperti ruang kantor dan ruang guru, ruang usaha kesehatan, ruang laboraturium komputer dan parkir madrasah. Adapun sarana dan Prasarana di MI Roudlotusysyubban yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Data Sarana dan Prasarana MI Roudlotusysyubban**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Buruk
1	Ruang Kelas	13	-	-
2	Perpustakaan	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-
5	Ruang Komputer	1	-	-
6	Ruang UKS	1	-	-
7	Toilet	3	-	-
8	Gudang	1	-	-

<sup>9</sup> Hasil Observasi Sarana dan Prasarana MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, Pada tanggal 15 Februari 2023

## 7. Keadaan Siswa MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

Hasil dokumentasi pada tahun 2022/2023 MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, jumlah keseluruhan dari kelas 1 sampai 6 memiliki 287 siswa. Adapun data peserta didik sebagai berikut:<sup>10</sup>

**Tabel 4. 3**  
**Data Peserta Didik MI Roudlotusysyubban**

No.	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I A	12	10	22
2	Kelas I B	6	11	17
3	Kelas I C	9	7	16
4	Kelas II A	12	8	20
5	Kelas II B	12	7	19
6	Kelas III A	12	12	24
7	Kelas III B	11	15	26
8	Kelas IV A	14	14	28
9	Kelas IV B	13	15	28
10	Kelas V A	10	15	25
11	Kelas V B	10	15	25
12	Kelas VI A	9	12	21
13	Kelas VI B	4	12	16
Total:				287

## 8. Kurikulum MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

Kurikulum MI Roudlotusysyubban mencakup sejumlah mata pelajaran yang keluasan serta isinya sesuai dengan Kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan pemerintah secara nasional. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sesuai dengan KMA nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah (KI dan KD terlampir) dan KMA nomor

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi jumlah peserta didik MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati Tahun 2022/2023, Pada tanggal 1 Maret 2023

184 tahun 2019 tentang implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah. Sedangkan untuk mata pelajaran umum sesuai dengan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang tentang KI dan KD Kurikulum 2013 Jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah. (KI dan KD Terlampir).<sup>11</sup> Struktur Kurikulum MI Roudlotusysyubban Sesuai dengan KMA Nomor 184 Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Struktur Kurikulum MI Roudlotusysyubban**

No	Nama Mata Pelajaran	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
		36	38	42	46	46	46
1	Al Quran Hadits	2	2	2	2	2	2
2	Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Fiqih	2	2	2	2	2	2
4	SKI	-	-	2	2	2	2
5	PPKn	4	4	4	3	3	3
6	Bahasa Indonesia	6	8	8	6	6	6
7	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
8	Matematika	6	6	7	6	6	6
9	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	4	4	4
10	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	4	4	4
11	Seni Budaya dan Prakarya	3	3	4	3	3	3
12	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
13	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
14	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
15	TIK	2	2	2	2	2	2
16	Amsilaty	-	-	-	2	2	2
17	BTQ	1	1	1			

<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi Kurikulum MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, Pada tanggal 1 Maret 2023

<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>38</b>	<b>42</b>	<b>46</b>	<b>46</b>	<b>46</b>	<b>46</b>

### 9. Data Peserta Didik Kelas VA MI Roudlotusysyuban Tawangrejo Winong Pati

Data peserta didik kelas V A berjumlah 25 yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Berikut merupakan data peserta didik kelas VA MI Roudlotusysyuban Tawangrejo Winong Pati.<sup>12</sup>

**Tabel 4. 5**  
**Peserta Didik Kelas VA MI Roudlotusysyuban**

No	Nama
1	Ahmad Alfareza Khoirunnizam
2	Ahmad Azmal Albas
3	Ahmad Yusuf Ilman Julianto
4	Ahmad Zavier Ghifari
5	Alika Izzatussyifa
6	Anindita Khansa Faqihah
7	Arjuna Megananda Kesuma
8	Asfi Adlina Rifqoh
9	Dayana Firzanah
10	Fadlila Nailusysyifa'
11	Fakhrul Ariffin
12	Febian Azka Saputra
13	Ikhmaludin Choirul Azzam
14	Khanza Adilla Tsabita
15	Lailatul Nur Qodriyah
16	Maulida Nurul Husna
17	Mayriska Laila Nurun Najwa
18	Mohamad Seto Dwi Sayekti
19	Nadiah Khairunnisa
20	Rheza Dhani Pratama
21	Safira Nurul Khoirina
22	Salsabila Athifa Az-zahfa
23	Siti Faizzatul Ulya
24	Zahra Alfatun Nisa

<sup>12</sup> Hasil Dokemtasi data peserta didik kelas VA MI Roudlotusysyuban Tawangrejo Winong Pati, Pada tanggal 1 Maret 2023

No	Nama
25	Zahra Amanda Feprilia

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data Strategi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mengelola Pembelajaran di Kelas VA MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati.

Guru sebagai pendidik harus mempunyai kemampuan untuk untuk menata lingkungan fisik kelas dengan baik. Melalui penataan kelas yang baik maka akan terciptanya suasana belajar yang kondusif, selain itu siswa juga akan mendapatkan dorongan dan rangsangan untuk lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, sebagaimana besar jumlah guru yang mengajar di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati adalah lulusan Non-PGMI. Salah satu yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru kelas VA yang merupakan lulusan Non-PGMI. Guru kelas VA yaitu pak Sahal S.Pd.I , beliau merupakan lulusan dari jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam). Bapak Sahal telah mendapatkan kepercayaan untuk menjadi wali kelas V selama enam tahun. Jumlah peserta didik kelas VA pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu 25 yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan.<sup>13</sup>

Proses pembelajaran di kelas VA MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati ada beberapa tahapan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari ketiga tahapan tersebut berikut data yang ditemukan:

#### a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang pendidik perlu mempersiapkan sebuah perencanaan sebelum melakukan kegiatan belajar. Perencanaan tersebut dibuat dalam bentuk RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran). Pembuatan RPP sebelum melasanakan kegiatan pembelajaran telah dilakukan oleh bapak Sahal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beliau bahwa:

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi pada tanggal 13 Februari 2023

“Sebelum melaksanakan pembelajaran saya biasanya membuat RPP melihat cakupan materi dan tujuan pembelajaran yang ada kemudian baru menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan pembelajaran tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pak Sahal membuat perencanaan sebelum pembelajaran dilakukan atau merancang sebuah RPP. Pembuatan RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan agar proses kegiatan belajar berjalan sesuai dengan materi dan waktu yang telah ditentukan. Dan tentunya dengan adanya RPP guru akan mudah dalam mengelola pembelajaran dikelas.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti kemudian penutup. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak Sahal yaitu:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran seperti yang terjadi pada umumnya ya mbak. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar saya mengawasi peserta didik dulu untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan hafalan surat pendek. Kemudian pembelajaran dibuka dengan doa. Sebelum memulai pembelajaran saya mengatur kerapian, mulai dari kerapian baju dan tempat duduk anak-anak, agar mereka konsentrasi sebelum pembelajaran biasanya selalu saya berikan tepuk-tepuk supaya mereka semangat. Saya selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak-anak mengenai pelajaran kemarin supaya mereka mengingat materi sebelumnya. Selanjutnya sesudah pembelajaran di tutup, saya selalu mengarahkan peserta didik untuk belajar dirumah. Kemudian berdoa bersama sebelum pulang”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kegiatan melaksanakan pembelajaran pak Sahal selalu mendampingi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan lain seperti sholat dhuha dan hafalan surat pendek. Pada pelaksanaan pembelajaran pak Sahal selalu melakukan pengelolaan kelas hal ini dilakukan dengan menata tempat duduk siswa dengan rapi, mengkondisikan siswa, dan tetap menjaga konsentrasi siswa saat belajar.<sup>14</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pak Sahal menyampaikan materi sesuai dengan cakupan materi dengan media pembelajaran yang akan menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik mudah dalam memahami materi. Dan kegiatan penutup Pak Sahal menyampaikan materi yang akan dibahas besok untuk dipelajari di rumah. Kemudian mengajak peserta didik berdoa agar diberi keselamatan saat pulang.

#### c. Evaluasi

Evaluasi merupakan gambaran kualitas dariapada sesuatu, baik menyangkut tentang nilai atau arti. Tujuan dari evaluasi yaitu untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hal yang dilakukan oleh pak Saat saat evaluasi pembelajaran yaitu:

“Evaluasi yang saya berikan kepada anak-anak biasanya dengan memberikan soal setelah pelajaran mbak, sebagai feedback untuk mengukur pemahaman materi yang telah dipelajari. Jika nanti banyak hasil yang kurang perlu saya lakukan tindak lanjut lagi apa yang belum dimengerti siswa dan evaluasi pada metode mengajar yang saya lakukan”

Berdasarkan pada hasil observasi, Pak Sahal melakukan evaluasi setelah pembelajaran. Baik tugas secara individu maupun kelompok. Dengan

---

<sup>14</sup> Hasil observasi dikelas VA MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati Pada tanggal 21 Februari 2023

memberikan umpan balik kepada peserta didik, guru dapat mengetahui pemahaman terhadap materi yang sudah dipelajari. Jika hasil yang diperoleh siswa rendah maka perlu dilakukan tindak lanjut, berupa memberikan perhatian khusus pada siswa yang belum memahami materi dan perbaikan metode yang dipakai oleh guru.<sup>15</sup>

Tahap evaluasi tidak dilakukan saat setelah pembelajaran tapi juga berupa soal ulangan harian, ulangan tengah semester maupun akhir semester. Setelah pembelajaran pak Sahal selalu memberikan soal kepada peserta didik untuk mengukur hasil belajar yang telah didapatkan. Setelah selesai, guru mengajak siswa untuk mengoreksi bersama. Hal ini dilakukan agar siswa mengerti mana jawaban yang salah dan yang benar.

Data temuan yang didapat saat penelitian strategi guru dalam mengelola kelas dilihat dari faktor lingkungan fisik, faktor sosio-emosional, dan faktor organisasional. Hasil dari data dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengelolaan kelas dilihat dari faktor lingkungan fisik  
Lingkungan fisik mempunyai peran yang sangat penting dalam pengelolaan kelas untuk dapat tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal. Lingkungan yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Ruang tempat berlangsungnya proses pembelajaran

Letak kelas VA berada dilantai dua, dari tangga sebelah kiri dan dekat dengan perpustakaan serta ruang komputer. Semua kelas yang ada di MI Roudlotusyubban mewajibkan peserta didik untuk melepas sepatu. Didepan kelas VA terdapat rak sepatu yang tersusun dengan rapi. Keadaan kelas cukup bersih dan nyaman untuk digunakan dalam proses belajar. Dalam ruangan kelas VA sarana dan prasarana

---

<sup>15</sup> Hasil observasi dikelas VA MI Roudlotusyubban Tawangrejo Winong Pati Pada tanggal 21 Februari 2023

sudah cukup baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil observasi pajangan-pajangan yang terletak di kelas VA sudah tersusun dengan rapi. Pajangan-pajangan tersebut seperti foto-foto pahlawan, media pembelajaran, jadwal piket, jadwal pembelajaran, hasil prakarya siswa dan sebagainya. Selain itu fasilitas yang terdapat didalam kelas seperti meja, kursi, proyektor, kipas angin, tempat sampah, rak buku serta papan tulis juga terdapat dikelas VA dengan kondisi yang cukup baik.<sup>16</sup> Hal ini tentunya menjadi faktor yang bisa mempengaruhi semangat belajar siswa dengan kondisi ruangan kelas yang nyaman. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh pak Sahal mengatakan bahwa:

“Fasilitas di kelas VA sudah lumayan memadai, untuk pajangan, sebagian sudah saya tempatkan. Dan sebagian tidak saya pasang karena keterbatasan tempat. Selain itu kemarin juga ada pajangan yang diturunkan karena mengganggu aktivitas belajar mengajar”<sup>17</sup>

Ruangan tempat berlangsungnya pembelajaran harus memungkinkan siswa bergerak secara leluasa. Dan tentunya ruangan kelas harus memiliki penataan yang kreatif mulai dari pajangan, media pembelajaran atau perlengkapan kelas lainnya. Jika tempat berlangsungnya pembelajaran terlihat nyaman dan banyak hiasan pajangan maka akan membuat siswa memiliki semangat belajar yang tinggi.

---

<sup>16</sup> Hasil observasi dikelas VA MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati Pada tanggal 1 Februari 2023

<sup>17</sup> Sahal, Selaku Guru kelas VA MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, Wawancara oleh penulis pada tanggal 4 Maret 2023

## 2) Pengaturan tempat duduk

Sebagai seorang pendidik harus mampu menata kelas, mulai dari memperhatikan tempat duduk siswa. Melalui penataan tempat duduk yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penataan tempat duduk diharapkan bisa memudahkan siswa dalam memberikan pengawasan dan mengontrol tingkah laku peserta didik sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam ruangan kelas VA, pak Sahal selaku guru kelas menata tempat duduk dengan banyak variasi. Hal ini sesuai dengan pendapat beliau bahwa:

“Saya mengatur tempat duduk tergantung dengan kondisional mbak. Terkadang setiap dua minggu sekali ada perubahan tempat duduk agar anak-anak mengenal teman satu sama lain, kemudian ada berbagai macam model penataan tempat duduk, contohnya seperti minggu ini tata letak tempat duduk letter U”<sup>18</sup>

**Gambar 4. 2**  
**Ruangan Kelas VA**




---

<sup>18</sup> Sahal, Selaku Guru Kelas VA MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 4 Maret 2023

Dalam mengatur tempat duduk yang terpenting adalah memperhatikan terjadinya tatap muka antara guru dan siswa. Untuk itu Pak Sahal selaku wali kelas membuat konsep merubah penataan tempat duduk setiap dua minggu sekali dengan berbagai model. Tentunya dengan memperhatikan terjadinya tatap muka dan dapat mengontrol tingkah laku siswa.

### 3) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan dan kenyamanan siswa di dalam kelas diantaranya jendela yang cukup besar dan dapat diatur agar cahaya matahari dan udara masuk dengan maksimal. Selain itu penggunaan fasilitas berupa kipas angin dapat membantu mengatur udara didalam kelas agar tidak panas dan pengap. Hal ini selaras dengan pendapat salah satu siswa kelas VA, Nadiah Khairunnisa yang mengatakan bahwa udara di dalam kelas sejuk tidak panas<sup>19</sup>

**Gambar 4.3**  
**Ventilasi dan Pencahayaan Kelas VA**



Dengan memperhatikan ventilasi pada ruangan kelas akan membuat udara menjadi sejuk dan tidak pengap. Kemudian dengan pengaturan cahaya di dalam kelas bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Jika cahaya yang ada di dalam kelas kurang maka siswa tidak bisa secara

---

<sup>19</sup> Nadiah Khirunnisa, siswa kelas VA MI Roudlotusysubban Tawangrejo Winong Pati, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 3 Maret 2023

maksimal melihat guru saat berlangsungnya pembelajaran.

4) Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang yang terdapat di dalam kelas hendaknya memang harus di tata sedemikian rupa. Misalnya tempat penyimpanan buku pembelajaran, media pembelajaran atau yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak Sahal bahwa:

“Untuk pengaturan barang-barang di dalam kelas saya kira sudah digunakan secara maksimal mbak. Seperti adanya rak buku, bukan hanya untuk menyimpan buku saja tapi untuk menyimpan media pembelajaran. Kemudian ada juga rak sepatu, karena semua siswa diwajibkan untuk melepas sepatu saat masuk kelas”.<sup>20</sup>

**Gambar 4. 4**  
**Tempat Penyimpanan Buku Kelas VA**



**Gambar 4. 5**  
**Tempat Penyimpanan Sepatu Kelas VA**




---

<sup>20</sup> Sahal, Selaku Guru Kelas VA MI Roudlotussubban Tawangrejo Winong Pati, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 4 Maret 2023

Berdasarkan hasil observasi penempatan penyimpanan barang-barang diletakkan sesuai dengan tempatnya. Sesuai dengan dokumentasi ada dua tempat yaitu rak buku dan rak sepatu. Penyimpanan seperti buku tematik 2013, media pembelajaran semua disimpan dengan baik<sup>21</sup>. Dengan pengaturan penyimpanan barang dapat mengantisipasi semisal ada barang yang tertinggal.

Lingkungan Fisik sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran. Dimulai dari ruangan tempat belajar yang nyaman akan memberikan dampak positif terhadap siswa yaitu peserta didik lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran. Ventilasi yang cukup dalam ruangan dapat menjadikan kelas menjadi sejuk. Dengan pencahayaan yang baik siswa bisa melihat jelas guru saat mengajar. Kemudian penyimpanan benda- benda yang ada didalam kelas akan menambah kesan rapi.

b. Pengelolaan kelas dilihat dari faktor sosio-emosional

Kondisi sosio emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kegiatan belajar mengajar, kegairahan siswa, dan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran. Kondisi sosio-emosional tersebut meliputi:

1) Tipe kepemimpinan

Peran guru dan tipe kepemimpinan dapat mempengaruhi suasana emosional dalam pembelajaran di kelas. Apakah guru melakukan kepemimpinan secara demokratis, *laissez faire* atau demokratis yang bisa memberikan dampak pada peserta didik. Jika guru memiliki tipe kepemimpinan demokratis dalam kelas maka akan terciptanya rasa persahabatan antara guru dan siswa. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas V A yaitu:

“Untuk tipe kepemimpinan saya menggunakan tipe demokratis mbak, saya akan membuat siswa nyaman dan mereka

---

<sup>21</sup> Hasil observasi dikelas VA MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati Pada tanggal 1 Maret 2023

menganggap saya seperti teman mereka. Saya selalu memberikan pengertian kepada peserta didik untuk saling membantu sama lain dalam belajar. Memberikan pemahaman kepada mereka bahwa semua teman itu sama tidak boleh membedakan atau menyakiti satu sama lain”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru kelas VA menggunakan tipe kepemimpinan demokratis. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian pembelajaran. Jika guru memperhatikan tingkah laku siswa secara cermat serta adanya hubungan yang baik maka akan menciptakan hasil yang diinginkan.

## 2) Sikap guru

Sikap guru dalam menghadapi siswa harus sabar, bersahabat dan tetap memiliki keyakinan bahwa semua masalah peserta didik dapat terselesaikan. Sikap guru dalam menangani anak harus sabar, dan guru harus mampu menciptakan keadilan dalam bertindak. Guru dapat memberikan pengertian kepada siswa terhadap kesalahannya, sehingga siswa memiliki dorongan untuk memperbaiki kesalahannya. Hukuman diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kesalahan yang telah dilakukan tidak boleh berlebihan apalagi kontak fisik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Sahal yaitu:

“Jika ada siswa yang melanggar peraturan yang sudah dibuat, biasanya saya lihat dulu dari kesalahan yang telah dilakukan. Kalau terlalu fatal, misalnya kemarin ada siswa yang sering tidak mengerjakan

---

<sup>22</sup> Sahal, Selaku Guru Kelas VA MI Roudlotusyubban Tawangrejo Winong Pati, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 4 Maret 2023

tugas, saya beri hukuman menulis surat al-fatihah sebanyak 10 kali”<sup>23</sup>

#### Gambar 4. 6

#### Jum’at Bersih dengan Pengecekan Kuku Kelas VA



Dari hasil observasi dikelas VA setiap hari jumat diadakan agenda jumat bersih. Guru mengecek kondisi kuku siswa yang panjang. Jika terdapat siswa yang kukunya panjang maka guru harus bersikap adil memberikan ketegasan kepada siswa untuk memotong kukunya diwaktu itu juga<sup>24</sup>. Dengan sikap yang adil maka akan membuat siswa sadar dan tidak mengulangi kesalahannya.

#### 3) Suara guru

Suara guru adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan saat pembelajaran. Suara guru saat menjelaskan materi pelajaran hendaknya bervariasi, baik dalam volume, intonasi, nada atau kecepatan. Jika suara guru terlalu cepat atau terlalu keras dalam menyampaikan materi maka akan sulit diterima oleh peserta. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu murid dikelas VA, Ahamad Azmal Albas suara pak Sahal sudah jelas saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak Sahal bahwa:

---

<sup>23</sup> Sahal, Selaku Guru Kelas VA MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 4 Maret 2023

<sup>24</sup> Hasil observasi dikelas VA MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati Pada tanggal 3 Maret 2023

“Untuk suara saya memaksimalkan mungkin terdengar sampai baris belakang mbak. Jika terjadi kegaduhan saya diam, kalau saya berbicara mereka membalas. Jika saya diam maka mereka akan merasa ada sesuatu yang tidak tepat telah dilakukan”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VA, guru kelas menggunakan suara yang bisa didengar sampai baris belakang. Suara guru sudah lantang, tinggi dan rendahnya sudah sesuai jadi siswa bisa memahami materi saat proses pembelajaran.

#### 4) Pembinaan Report (hubungan baik)

Hubungan guru dan peserta didik merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Dengan terciptanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik diharapkan menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, gembira dan tentunya menjadi semangat dalam kegiatan belajar. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VA, Ahmad Zavier Gifari bahwa belajar dengan Pak Sahal sangat menyenangkan. Mereka tidak takut saat dipanggil untuk menjawab pertanyaan. Seperti yang disampaikan oleh Pak Sahal yaitu:

“Pembinaan hubungan baik yang terjadi antara saya dan siswa yaitu selalu mengenali karakter masing-masing siswa. Saya selalu memahami latar belakang siswa yang berbeda-beda, sehingga saya lebih dekat dengan siswa. Menghargai usaha dan pencapaian peserta didik juga menjadi salah satu yang membuat hubungan baik antara siswa. Selain itu juga saya selalu memberikan semangat

---

<sup>25</sup> Sahal, Selaku Guru Kelas VA MI Roudlotusyubban Tawangrejo Winong Pati, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 4 Maret 2023

dan motivasi dalam belajar kepada siswa”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil observasi guru kelas VA memberikan pujian kepada peserta didik yang telah berhasil menjawab pertanyaan. Hal ini menjadi pendorong siswa lainnya untuk semangat dalam belajar. Dengan adanya hubungan baik antara siswa dan guru akan menciptakan kenyamanan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dengan hasil temuan data yang diperoleh, kondisi sosio-emosional dalam pengelolaan kelas VA sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Kondisi sosio-emosional tersebut meliputi tipe kepemimpinan guru yang demokratis, yaitu guru yang memberikan kenyamanan terhadap siswa dengan cara terciptanya rasa persahabatan, saling memahami dan percaya. Guru juga harus mempunyai sikap sabar, adil, dan tegas saat ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Kemudian dengan suara guru harus terdengar sampai baris paling belakang saat pembelajaran. Tak hanya itu guru dan siswa juga harus memiliki hubungan yang baik agar terciptanya suasana kelas yang nyaman saat pembelajaran.

c. Pengelolaan kelas dilihat dari faktor organisasional

Kegiatan rutin yang secara organisasional dilaksanakan pada tingkat kelas maupun tingkat sekolah dapat mencegah terjadinya hambatan dalam pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur dan dikomunikasikan kepada siswa akan menyebabkan kebiasaan yang baik. Selain itu siswa akan terbiasa dalam bertingkah laku secara teratur dan penuh disiplin pada semua kegiatan. Beberapa faktor organisasional diantaranya yaitu:

---

<sup>26</sup> Sahal, Selaku Guru Kelas VA MI Roudlotusubban Tawangrejo Winong Pati, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 4 Maret 2023

### 1) Pergantian pelajaran

Ketika terjadi pergantian pelajaran harus disikapi oleh guru. Karena dalam proses ini terjadi jeda yang memungkinkan terjadinya hal yang tidak diinginkan antar siswa. Untuk mengatasi itu, yang dilakukan oleh pak Sahal yaitu:

“Jika pergantian pembelajaran saya tetap berada dalam kelas mbak. Karena jika belum ada guru lain yang masuk pasti gaduh. Saya tunggu sampai guru lain masuk baru saya tinggalkan kelas”<sup>27</sup>

Dari hasil observasi yang telah dilakukan saat pergantian pelajaran yaitu Pak Sahal masih mendampingi siswa didalam kelas untuk mencegah terjadinya keributan antar siswa.<sup>28</sup> Dengan adanya guru saat pergantian pembelajaran diharapkan mampu mengendalikan kelas yang kosong sampai guru selanjutnya tiba.

### 2) Guru yang berhalangan hadir

Guru yang berhalangan hadir akan membuat kekosongan dalam pembelajaran. Untuk menghindari terjadinya kegaduhan atau perilaku yang tidak diharapkan dalam kekosongan pembelajaran maka guru harus mampu menutup ketidakhadiran tersebut. Sehingga suasana di dalam kelas tetap kondusif. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Sahal yaitu:

“Kalau saya atau guru lain yang berhalangan hadir, saya selalu mengkonfirmasi kepada kepala sekolah. Jika saya berhalangan hadir akan saya berikan tugas kepada guru yang lain agar kondisi kelas tidak kosong. Dan jika guru lain yang berhalangan hadir saya akan

---

<sup>27</sup> Sahal, Selaku Guru Kelas VA MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, Wawancara oleh Penulis, Pada tanggal 4 Maret 2023

<sup>28</sup> Hasil observasi dikelas VA MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati Pada tanggal 4 Maret 2023

membantu mengisi kelas agar tetap kondusif<sup>29</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara, jika guru kelas berhalangan hadir yang dilakukan adalah menuliskan tema yang perlu dipelajari peserta didik kemudian diberikan kepada kepala sekolah. Dari bapak kepala sekolah meminta guru lain untuk membantu mengisi pembelajaran dikelas. Hal ini dilakukan agar kelas tidak kosong dan menghindari kegaduhan yang terjadi antar siswa jika tidak ada pendampingan.

### 3) Masalah antar peserta didik

Masalah antar peserta didik terjadi karena emosioanl yang tidak dapat dikendalikan. Hal yang perlu dilakukan guru yaitu memahami masing-masing karakter peserta didik dan menemukan masalah yang terjadi. Ada beberapa masalah yang terjadi dikelas VA, Pak Sahal mengatakan bahwa:

“Masalah yang terjadi antar siswa biasanya yaitu waktu pembagian kelompok mbak. Ada murid yang tidak mau berkelompok dengan si A ada juga murid yang maunya satu kelompok perempuan semua atau laki-laki semua. Biasanya kalau pembagian kelompok pasti gaduh, jadi saya mengacak dan menyamaratakan semua kelompok. Saya beri pemahaman bahwa semua kelompok itu sama<sup>30</sup>”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara masalah antar peserta didik terdapat saat pembagian kelompok<sup>31</sup>. Untuk mengatasi kegaduhan itu, Pak Sahal membuat kelompok

---

<sup>29</sup> Sahal, Selaku Guru Kelas VA MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 4 Maret 2023

<sup>30</sup> Sahal, Selaku Guru Kelas VA MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 4 Maret 2023

<sup>31</sup> Hasil observasi dikelas VA MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati Pada tanggal 3 Maret 2023

berdasarkan hitungan acak. Selain itu dilakukan pemahaman kepada peserta didik bahwa semua kelompok itu sama.

#### 4) Upacara bendera

Dalam kegiatan upacara bendera biasanya siswa diorganisasikan berdasar pada tingkat kelas, sehingga akan terciptanya tertib dalam melaksanakan upacara bendera. Seperti halnya yang disampaikan oleh Pak Sahal yaitu:

“Saat upacara bendera saya selalu mengawasi dibelakang siswa laki-laki, karena memang upacara antara siswa perempuan dan laki-laki di pisah. Saya selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk tertib mengikuti kegiatan upacara bendera. Dan semisal kelas VA mendapat jadwal menjadi petugas upacara akan saya arahkan dan memeberikan pelatihan”<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pendampingan saat kegiatan upacara bendera dilakukan dengan maksimal. Sehingga kegiatan dilakukan secara tertib. Dan jika upacara sudah selesai guru kelas selalu mengingatkan kepada siswa untu kebalik ke dalam kelas.

Data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara ada kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru kelas VA secara organisasional untuk menanamkan sikap kebiasaan yang baik kepada peserta didik. Faktor organisasional diantaranya yaitu: pendampingan guru saat pergantian jam pelajaran, hal ini dilakukan agar siswa bisa diawasi maka tidak akan gaduh dan guru akan menunggu sampai guru selanjutnya datang. Kemudian jika ada guru yang berhalangan hadir harus digantikan oleh guru lainnya agar kelas tidak kosong dan siswa tetap bisa belajar.

---

<sup>32</sup> Sahal, Selaku Guru Kelas VA MI Roudlotusyuubban Tawangrejo Winong Pati, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 4 Maret 2023

Selanjutnya upacara bendera, guru selalu memberi pendampingan saat berlangsungnya kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki sikap tertib dalam melaksanakan upacara.

## 2. Data Faktor Pendukung Strategi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mengelola Pembelajaran di Kelas VA MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

Strategi yang diterapkan guru dalam mengelola kelas dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil peserta didik. Semakin baik persiapan strategi yang digunakan sebelum kegiatan belajar maka akan terpenuhinya tujuan capaian pembelajaran. Bapak Supadi selaku kepala sekolah MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati mengatakan bahwa:

“Pengelolaan kelas yang baik menurut saya yaitu pengelolaan kelas yang memberikan fasilitas seluasnya-luasnya kepada seluruh peserta didik untuk dapat belajar sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya masing-masing. Dan memberikan kesempatan baik kepada peserta didik maupun wali murid untuk berinteraksi tentang kesulitan yang dialami oleh peserta didik maupun masukan dan saran wali murid untuk kegiatan pembelajaran”<sup>33</sup>

Dalam keberhasilan pengelolaan kelas yang baik tentunya terdapat faktor pendukung. Faktor pendukung merupakan faktor yang membantu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Diantara faktor pendukung dalam strategi guru lulusan Non-PGMI dalam mengelola kelas VA di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati adalah:

### 1) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan sekolah sangat berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran guna mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Sekolah yang memiliki kurikulum dirancang secara tradisional akan

---

<sup>33</sup> Supadi, Selaku Kepala Sekolah MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 1 Maret 2023

mengakibatkan pembelajaran berlangsung statis. Sedangkan sekolah yang menggunakan kurikulum modern pada dasarnya akan mampu mengakibatkan pembelajaran dinamis.

Berdasarkan hasil observasi data yang diperoleh, kurikulum yang digunakan MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati adalah kurikulum 2013 (K13) dengan mengacu pada KMA 184 Tahun 2019.

## 2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam berhasilnya capaian pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi sarana dan prasarana yang ada di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo sudah memadai. Dengan adanya perpustakaan, laboratorium dan sarana lainnya yang ada dalam madrasah dapat membantu guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai pernyataan pak Sahal bahwa:

“Untuk fasilitas sarana dan prasarana di madrasah sudah baik mbak. Terkadang anak-anak saya ajak untuk pembelajaran diluar kelas seperti di perpustakaan atau di lab. Saya lakukan agar siswa tidak bosan dalam kegiatan belajar. Jadi punya suasana baru dan tentunya meraka akan antusias”

## 3) Dinamika Kelas

Kelas adalah kelompok sosial yang harus digunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya merupakan kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif tearah yang dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan saran, pendapat, gagasan, ketrampilan, potensi dan energi yang dimiliki oleh murid menjadi kegiatan yang berguna. Hal ini dilakukan agar kelas tidak statis dan membosankan.

Bedasarkan hasil observasi dinamika yang terdapat pada kelas VA sudah baik. Mulai dari administrasi perencanaan pembelajaran berupa rpp yang sudah terstruktur, pengorganisial kelas, komunikasi kelas dalam kegiatan diskusi kelompok hingga kontrol kelas. kemudian dalam dinamika kelas pak Sahal

memperhatikan penataan ruangan dan alat pengajaran yang meliputi pengaturan ruangan belajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan penyimpanan barang-barang.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Data Strategi Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Mengelola Pembelajaran di Kelas VA MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati.

Pembelajaran yang efektif biasanya diukur dengan tingkat ketercapaian tujuan pada sebagian besar peserta didik. Tingkat ketercapaian itu berarti menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar secara internal telah dapat diterima oleh peserta didik. Menurut Gagne (1985) seorang pendidik harus mampu mengemban tugas utama yaitu mencakup merancang (*design*), melaksanakan (*execute*), dan menilai (*evaluate*).<sup>34</sup>

Dari hasil penelitian ketiga tahapan tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi telah dilaksanakan oleh guru di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati. Adapun kegiatan yang telah dilakukan oleh guru lulusan Non-PGMI dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

##### a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah suatu pendekatan yang sistematis mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar serta pengembangan evaluasi dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>35</sup> Dalam perencanaannya pak Sahal selalu merancang RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) berdasarkan pada cakupan materi yang akan dipelajari.

---

<sup>34</sup> Purnaji Setyosari, "Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas", *Jurnal inovasi dan teknologi pembelajaran*, Vol 1 No 1 (2014), 21-22

<sup>35</sup> Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran ; pengertian, tujuan, dan prosedur", *ITTIHAD*, Vol 1 No 2, (2017) 88

Setiap guru di MI Roudlotusysyubban menyusun RPP berdasarkan pada silabus, prota, promes yang telah dibuat agar kegiatan belajar sesuai dengan tujuan dan waktu yang telah ditentukan. Dengan adanya pembuatan RPP guru lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang telah dibuat.

Dari hasil pengamatan guru kelas VA MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati telah melaksanakan perencanaan dengan matang terhadap sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran yang diharapkan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pak Sahal sebelum mengajar selalu menyiapkan sesuatu karena banyak yang harus dipakai dalam pembelajaran seperti materi, metode, penentuan tujuan mengajar, media dan alat evaluasi. Persiapan ini dilakukan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan mudah, sehingga siswa dapat dengan mudah dalam memahami materi.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan persiapan yang telah ditentukan. Proses pembelajaran bisa terjadi diruangan kelas atau diluar sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Pak Sahal selalu mengajak peserta didik untuk berdoa bersama agar diberikan kelanacaran belajar. Pelaksanaan pembelajaran di kelas VA mengacu pada RPP yang telah dibuat.

Guru melaksanakan apersepsi saat awal pembelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat dalam pembelajaran. Pengecekan kondisi kelas dalam pembelajaran juga diperlukan seperti pemeriksaan kerapian kelas meliputi tata letak meja kursi dan absensi kelengkapan peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran.

Pak Sahal memberikan variasi saat pembelajaran berlangsung seperti tepuk-tepuk untuk mefokuskan kembali konsentrasi peserta didik. Berdasarkan pada hasil observasi pelaksanaan pengelolaan kelas gaya kepemimpinan yang telah diterapkan dikelas VA

yaitu demokratis. Dimana guru memposisikan seperti sahabat, bertindak adil dan menerima semua pendapat dari peserta didik. Gaya kepemimpinan demokratis diterapkan agar menciptakan suasana kelas yang nyaman kepada peserta didik.

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini pak Sahal menyiapkan metode, media dengan maksimal. seperti hasil observasi yang telah dilakukan pak Sahal memanfaatkan fasilitas sekolah berupa proyektor menjadi media pembelajaran berupa video. Dengan pembelajaran tidak hanya menggunakan media buku bisa menggunakan media video atau gambar siswa akan memiliki gairah dalam belajar, dan tentunya pembelajaran tidak akan monoton.

Guru mengajak siswa untuk mengulang materi sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memperkuat materi yang telah dipelajari siswa. Pak Sahal menuturkan bahwa jika terjadi kegaduhan saat pembelajaran, beliau akan mengingatkan kembali peraturan yang telah dibuat, hal ini tentunya akan menciptakan kondisi kelas yang tertib dan siswa disiplin.

Pada akhir pelajaran Pak Sahal selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk belajar dirumah. Tentunya dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari hari selanjutnya.

c. Evaluasi

Pendidik harus mampu mengetahui sejauh mana hasil belajar yang telah dilaksanakan, hasil dari proses pembelajaran pada kategori baik, tidak baik, bermanfaat, tidak bermanfaat dan lain-lain. Hal ini penting untuk mengetahui hasil yang menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang pendidik atau sebagai alat untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran yang telah diterapkan dan dapat mengembangkan potensi pada peserta didik. Jika hasil belajar baik, maka proses pembelajaran dikatakan berhasil dan sebaliknya. Salah satu yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran adalah mengevaluasi

proses hasil belajar. kemampuan melakukan evaluasi harus dimiliki oleh setiap pendidik.<sup>36</sup>

Pada tahap evaluasi atau penilaian pembelajaran guru kelas VA sudah menyiapkan segala sesuatunya. Ada beberapa hal yang disiapkan yaitu membuat kisi-kisi soal, menyusun soal, menyusun kunci jawaban, dan menggangkakan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan hasil bahwa pak Sahal selalu memberikan evaluasi pada peserta didik berupa pemberian soal setiap selesai pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Hasil belajar di evaluasi dengan pemberian soal secara individu maupun kelompok. Tidak hanya itu evaluasi juga dilakukan pada ulangan mingguan, tes tengah semester dan tes akhir semester.

Pak Sahal selaku guru kelas VA juga melakukan evaluasi pada sikap dan ketrampilan yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui kepribadian setiap peserta didik. Jika hasil belajar peserta didik yang diperoleh rendah maka perlu dilakukan perbaikan mulai dari memperhatikan cara belajar hingga metode yang dipakai oleh guru.

Strategi pengelolaan kelas merupakan langkah yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, Strategi yang diterapkan oleh guru lulusan Non-PGMI dalam mengelola kelas yaitu mengacu pada faktor lingkungan fisik, faktor sosio-emosional, dan faktor organisasional.

a. Pengelolaan kelas dilihat dari faktor lingkungan fisik

Lingkungan fisik dalam ruang kelas dapat mempengaruhi pembelajaran menjadi lebih efektif dan nyaman sesuai dengan pengaturan guru kelas. Pengaturan ruangan kelas harus memperhatikan

---

<sup>36</sup> Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) 1

peserta didik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sesuai dengan teori Majid mengatakan bahwa lingkungan fisik yang dimaksud meliputi hal-hal berikut:

- 1) Ruang tempat berlangsungnya proses pembelajaran.

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa untuk dapat bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antar siswa yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. besarnya ruang kelas tergantung pada jenis kegiatan dan juga jumlah siswa.<sup>37</sup>

Dengan jumlah siswa 25 orang, ruangan kelas VA sudah cukup luas untuk proses pembelajaran. Ruang tempat berlangsungnya pembelajaran harus memiliki beberapa syarat yaitu rapi, bersih, sehat, dan tidak lemba. Cukup cahaya dan sirkulasi udara. Jumlah siswa tidak lebih dari 40 orang. Ukuran ruangan 8mx7m. Dapat memberikan gerak yang leluasa, komunikasi pandangan dan pendengaran.<sup>38</sup>

Dengan memperhatikan tempat berlangsungnya pembelajaran diharapkan siswa bisa belajar dengan nyaman. Pajangan hiasan-hiasan yang terpasang di ruangan VA sudah lengkap meliputi pajangan media pembelajaran, foto pahlawan, jadwal piket, jadwal pelajaran, struktur organisasi dan lainnya. Dengan adanya pajangan yang ada diruangan bisa menambah kesan keindahan sehingga peserta didik suka dan senang saat melihatnya dan tentunya sebagai gaitah untuk semangat belajar.

---

<sup>37</sup> Aslamiah, dkk, *Pengelolaan Kelas*,(Depok: PT.Raja Grafindo, 2022) 15

<sup>38</sup> Aslamiah, dkk,16

## 2) Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk merupakan salah satu upayan yang dilakukan dalam mengelola kelas. Terdapat berbagai macam model pengaturan tempat duduk. Banyak gaya yang bisa dipakai pendidik untuk kreatif dalam pengaturan tempat duduk. Ketidak sesuaian pemilihan bentuk tempat duduk bisa menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.<sup>39</sup>

Guru harus memperhatikan interaksi yang terjadi dengan siswa saat memilih model pengaturan tempat duduk. Jangan sampai siswa tidak melihat guru saat pembelajaran karena salah penempatan siswa. Menurut Silberman ada beberapa formasi yang dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar aktif yaitu:

### a) Formasi huruf U

Pada formasi ini siswa bisa melihat guru dan/atau dapat melihat media visual secara mudah. Mereka bisa berhadapan langsung satu denganyang lain. Susunan ideal ini bisa membagi bahan pelajaran kepada siswa secara cepat karena guruy masuk ke huruf U dan berjalan keseluruhan arah.

### b) Formasi Corak tim

Formasi ini yaitu mengelompokkan meja-meja setengah lingkaran di ruang kelas agar memungkinkan interaksi anatar tim.

### c) Meja konferensi

Model penataan meja ini sangat baik jika mejanya berbentuk bundar atau pesergi. Penataan kelas menggunakan

---

<sup>39</sup> Fauzatul Ma'rifah Rohmanurmeta dan Muh Farozin, "Pengaruh pengaturan tempat duduk terhadap motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol 9 No 1 (2016):71

model ini meminimaliskan dominasi guru dan memaksimalkan peran siswa.

d) Lingkaran

Penyusunan tempat duduk dengan model ini akan membuat interaksi tatap-muka akan lebih baik dengan hanya menempatkan siswa dalam bentuk lingkaran. Formasi ini sangat ideal untuk melakukan diskusi kelompok besar.

e) Kelompok untuk kelompok

Pengaturan kelas menggunakan model ini memungkinkan guru melakukan diskusi terbuka atau bermain drama, debat dan melakukan aktivitas kelompok. Desain yang paling umum yaitu formasi lingkaran kursi diberi meja ditengah-tengah.

f) Workstation

Penempatan kelas menggunakan model workstation sangat cocok untuk lingkungan aktif seperti laboratorium yaitu memungkinkan siswa untuk mengerjakan tugas atau soal seperti mengoperasikan mesin, hitung-menghitung, kerja laboratorium langsung segera mungkin ditunjukkan cara kerjanya.

g) Breakout Grouping

Jika kelas cukup besar maka penempatan meja ini sangat pas, yaitu dengan susunan pecahan-pecahan kelompok saling berjauhan sehingga tim-tim tidak saling mengganggu.

h) Kelas Tradisional

Penataan kelas menggunakan model ini yaitu peserta didik duduk secara berpasangan dalam satu meja dengan dua kursi.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Nursama dan Zaiyasni, *Pengelolaan Kelas Teori dan Paraktik dalam pembelajaran*, (Padang: Universitas Negri Padang, 2014) 40-41

Perubahan pada pengaturan tempat duduk dilakukan oleh pak Sahal agar siswa mengenal teman satu sama lain. Sebagai pendidik harus pandai merubah suasana belajar salah satunya mengganti model tata letak tempat duduk minimal dua minggu sekali. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan. Selain merubah tata letak guru diharapkan memperhatikan tempat duduk siswa dengan cara siswa yang tinggi dibelakang dan yang pendek didepan, guna meminimalisir tidak pahamnya peserta didik karena terhalang siswa lainnya.

3) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi, dan penerangan merupakan faktor penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus bisa menjamin kesehatan siswa.<sup>41</sup>Guru harus mampu membuat suasana didalam kelas sejuk dan tidak pengap dengan memperhatikan ventilasi ruangan serta penggunaan kipas angin agar suhu dalam ruang tidak panas. Kemudian untuk pengaturan cahaya Pak Sahal sudah memperhatikan dengan baik. Agar tidak gelap didalam ruangan cahaya dari matahari serta lampu kelas dimaksimalkan. Hal ini dilakukan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran dan kegiatan berjalan dengan kondusif.

4) Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang yang ada dalam kelas hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan mudah digunakannya bagi kepentingan belajar. Barang yang mempunyai nilai praktis tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku atau media pembelajaran, hendaknya disimpan ditempat yang

---

<sup>41</sup> Aslamiah, dkk;18

disediakan sehingga tidak mengganggu kegiatan siswa.<sup>42</sup>

Dalam perorganisasian penyimpanan barang-barang ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti yang disampaikan oleh Multadi yaitu:

- a) Menempatkan alat yang baru dipakai hendaknya dapat tersusun dengan rapi pada tempat semula.
- b) Membersihkan dan merawat alat peraga dari kotoran yang dapat masuk.
- c) Mengatur papan tulis dan alat sebagainya.
- d) Menyimpan alat pelajaran itu ditempat yang mudah ditemukan.
- e) Membuat daftar alat dan tempatnya sehingga untuk mempermudah dalam pengembaliannya.<sup>43</sup>

Dengan adanya penyimpanan barang peserta didik dapat bertanggung jawab untuk mengembalikan dan menyimpan barang sesuai dengan tempatnya. Tidak hanya itu penyimpanan barang yang ada di dalam kelas juga akan membuat kelas bersih dan rapi karena barang-barang telah tersusun ditempatnya.

- b. Pengelolaan kelas dilihat dari faktor sosio-emosional

Keadaan sosio-emosional dalam kelas sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, kegairahan siswa dan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran. Kondisi sosio-emosional meliputi:

- 1) Tipe kepemimpinan

Peran guru dan tipe kepemimpinan guru akan mempengaruhi suasana emosional di dalam kelas. apakah guru melaksanakan

---

<sup>42</sup> Afriza, *Manajemen Kelas*, (Jakarta Selatan: Kreasi Edukasi, 2014)

<sup>43</sup> Mulyadi, *Classroom Manajemen*, (Malang: UIN Malang Pres, 2009)

kepemimpinan secara demokratis, otoriter atau adaptif. Semua hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap peserta didik. Untuk itu diharapkan kepemimpinan diartikan proses mengarahkan, membimbing, dan dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Kepemimpinan guru dengan otoriter akan menumbuhkan sikap yang agresif. Dengan tipe kepemimpinan otoriter peserta didik hanya akan aktif ketika ada guru. Peserta didik hanya memperhatikan dan mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru. Dan jika tidak ada guru maka semua yang terjadi akan menurun.

Tipe kepemimpinan yang cenderung *laissez-faire* biasanya tidak produktif meskipun ada pemimpin. Semisal ada guru, peserta didik hanya ingin diperhatikan. Dalam kepemimpinan tipe ini lebih produktif jika guru *inner-directed* yaitu peserta didik akan aktif jika menunggu pengarahan dari guru.

Tipe kepemimpinan yang cocok dalam pengelolaan kelas adalah demokratis karena akan terjadinya sikap persahabatan antara siswa dengan guru dengan dasar saling memahami dan mempercayai. Karena kepemimpinan guru yang demokratis dapat menciptakan rasa nyaman untuk belajar semaksimal mungkin.

## 2) Sikap Guru

Sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar peraturan sekolah adalah tetap sabar dan tetap bersahabat dengan keyakinan bahwa bisa tingkah laku siswa dapat diatasi. Seorang guru harus memiliki sikap adil dan bijak dalam bertindak.

Jika siswa melakukan kesalahan maka guru harus sabar dan berusaha memahami kenapa siswa tersebut melakukan kesalahan. Berilah hukuman kepada peserta didik sesuai dengan kesalahan yang dilakukan asal tidak

menggunakan kontak fisik. Kalau guru terpaksa membenci maka bencilah perilaku peserta didik bukan membenci peserta didik. Terimalah peserta didik dengan hangat dan berikan pemahaman terhadap kesalahannya hingga ada dorongan untuk memperbaiki.

Bedasarkan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti sikap pak Sahal dalam proses pembelajaran memiliki tingkat kesabaran yang cukup baik. Pak Sahal bisa menyikapi masalah peserta didik dengan adil dan tentunya tetap mengendalikan emosi. Pemberian pemahaman pak Sahal kepada peserta didik yang melakukan kesalahan cukup baik yaitu dengan memberikan hukuman sesuai dengan kesalahannya.

### 3) Suara Guru

Suara guru bukan faktor yang besar tetapi juga mempunyai pengaruh dalam proses pembelajaran. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau demikian rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik secara jauh dan akan menjadikan pembelajaran bosan jika tidak diperhatikan. Hal ini akan mendorong tingkah laku peserta didik yang tidak diinginkan.

Suara guru yang baik hendaknya relatif yaitu bisa terdengar sampai baris belakang tempat duduk siswa. kejelasan suara guru akan membuat suasana kelas kondusif dan siswa bisa memahami materi dan peserta didik akan lebih berani untuk mengajukan pertanyaan. Tekanan suara hendaknya dibuat secara bervariasi sehingga siswa tidak bosan saat mendengarnya.

Berdasarkan hasil penelitian Pak Sahal memaksimalkan suara hingga terdengar pada baris paling belakang dengan intonasi yang tidak terlalu rendah. Suara pak Sahal juga terdengar lembut yang menjadikan peserta

didik mudah memahami materi yang disampaikan.

4) Pembinaan Report (Hubungan baik)

Dalam kegiatan belajar hendaknya interaksi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Dengan terjalinnya hubungan baik akan menciptakan rasa nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Tentunya akan membuat siswa akan menjadi betah dalam mengikuti pembelajaran.

Hubungan baik peserta didik dan guru menjadi faktor penting dalam pengelolaan kelas. Dengan adanya hubungan baik diharapkan peserta didik akan senantiasa memiliki gembira, penuh gairah dan semangat dalam kegiatan belajar.

Pak Sahal selalu mengupayakan hubungan baik dengan peserta didik kelas V. Hal itu dilakukan dengan cara bersikap seperti teman. Jika peserta didik menanggapi guru sebagai teman maka akan terciptanya rasa nyaman. Guru akan lebih mudah dalam memahami karakter peserta didik karena memposisikan sebagai sahabat. Dan senantiasa mendengarkan serta memberikan solusi kepada peserta didik.

c. Pengelolaan kelas dilihat dari faktor organisasional

Kegiatan rutin secara organisasional yang dilakukan pada tingkat kelas maupun sekolah dapat mencegah yang terjadi dalam masalah di kelas. Dengan kegiatan rutin akan menciptakan kebiasaan baik bagi peserta didik dan keteraturan tingkah laku. Kegiatan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1) Pergantian pelajaran

Ketika terjadi pergantian dalam pelajaran harus disikapi oleh guru karena proses ini akan terjadi adanya jeda (kekosongan) yang bisa memungkinkan terjadinya interaksi yang tidak diinginkan dari

siswa dengan siswa lainnya. Perlu disikapi secara arif bahwa ketika mengakhiri pelajarann guru tidak terlalu cepat karena meminimalisir guru selanjutnya akan datang atau tidak dan jika tidak maka kan jeda terlalu lama.<sup>44</sup>

Dalam pergantian pelajaran pak Sahal selalu menunggu guru selanjutnya sampai masuk didalam kelas. Hal ini dilakukan karena jika kelas ditinggal dengan jeda yang lama akan menimbulkan kegaduhan dengan dampak mengganggu kelas lain yang sedang melaksanakan pembelajaran. Jika dengan pembiasaan baik ini akan menciptakan sikap baik peserta didik yaitu tertib dalam pengelolaan kelas.

## 2) Guru yang berhalangan hadir

Guru yang berhalangan hadir akan menjadikan kekosongan dalam proses pembelaaran. Untuk menghindari kekosongan karena guru berhalangan hadir harus adanya koordinasi dengan guru lain untuk membantu mengawasi peserta didik agar tetap belajar kondusif.

Pak Sahal mengatakan jika guru berhalangan hadir maka harus adanya konfirmasi dengan kepala sekolah. Dari kepala sekolah akan memberikan bantuan pengawasan kelas dari uru piket yang tidak memiliki jam kelas. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kekosongan kelas yang akan menimbulkan kegaduhan dari peserta didik. Pembiasaan baik berupa pengawasan jika guru berhalangan hadir akan menciptakan sikap siswa yang tertib dalam proses pembelajaran.

---

<sup>44</sup> Nursama dan Zaiyasni, *Pengelolaan kelas Teori dan praktik dalam pembelajaran*, (Padang: Universitas Negri Padang, 2014) 48

### 3) Masalah antar peserta didik

Masalah antar peserta didik biasanya terjadi karena emosi yang tidak terarah. Untuk itu guru harus mampu memahami karakter siswa sehingga mampu memahami masalah yang terjadi. Salah satu contoh masalah yang terjadi di di kelas VA MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati adalah ketika pembagian kelompok. Banyak siswa yang tidak mau berkelompok yang telah dibuat oleh pak Sahal. Alasannya karena tidak mau dengansalah satu siswa atau perbedaan gender. Masalah ini segera diatasi oleh pak Sahal adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa semua kelompok sama tidak ada perbedaan.

Berdasarkan penelitian masalah antar peserta didik terjadi karena faktor keluarga. Lebih tepatnya terjadi pembulian karena lingkup keluarga. Jika masalah ini tidak dapat diselesaikan dan masih berlanjut maka solusi yang harus dilakukan adalah guru kelas melakukan tindakan berupa menghubungi pihak keluarga siswa. Hal ini dilakukan agar mendapatkan bimbingan dari rumah.

### 4) Upacara bendera

Dalam kegiatan sekolah seperti upacara bendera dan kegiatan lainya yang bersifat rutin akan menumbuhkan pembiasaan yang baik bagi peserta didik. Hal yang dilakukan oleh pak Sahal adalah mendampingi peserta didik selama berlangsungnya kegiatan upacara guna menciptakan sikap tertib bagi pesera didik.

Berdasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas ada beberapa temuan strategi yang dilakukan Pak Sahal dalam mengelola pembelajaran di kelas VA diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana atau kondisi kelas yang optimal.

Menciptakan suasana atau kondisi kelas yang optimal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk menciptakan kondisi kelas yang optimal guru harus memperhatikan lingkungan atau kondisi fisik tempat berlangsungnya pembelajaran. Guru harus menata kelas dengan nyaman dan semenarik mungkin, hal ini dilakukan agar siswa memiliki semangat dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi kondisi kelas VA di atur dengan menarik mulai dari pajangan yang dipasang rapi hingga penataan tempat duduk. Selain itu memperbanyak interaksi dengan siswa agar merangsang ide dan peserta didik akan aktif selama proses pembelajaran.

- 2) Berusaha menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang.

Guru harus mampu untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada peserta didik. Penyimpangan yang terjadi akan mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Dari hasil observasi pak Sahal memberikan perhatian yang sama kepada peserta didik. Jika terjadi kegaduhan saat proses pembelajaran yang dilakukan pak Sahal adalah bersikap adil atau memberikan hukuman yang sesuai. Dengan memberikan bimbingan serta arahan maka akan terciptanya tingkah laku siswa yang mendukung kelancaran belajar mengajar.

3) Menciptakan disiplin kelas

Pembinaan disiplin kelas atau pencegahan terjadinya pelanggaran-pelanggaran. Untuk menciptakan disiplin kelas pak Sahal membuat tata tertib kelas yang harus ditaati oleh semua siswa. Tidak hanya tata tertib kelas, pak Sahal juga selalu mengingatkan kepada seluruh peserta didik untuk mematuhi aturan sekolah. Menciptakan disiplin kelas berupa pembiasaan baik sehingga akan terciptanya ketaatan dalam kelas. Misalnya pak Sahal melakukan jum'at bersih untuk membentuk disiplin kebersihan pada siswa dan hukuman menulis surat Al-Fatihah jika siswa tidak mengerjakan tugas. Dengan adanya peraturan yang dibuat dalam kelas akan menciptakan disiplin dalam diri peserta didik.

4) Menciptakan keharmonisan antara guru dan peserta didik.

Keharmonisan interaksi guru dengan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas terutama dalam meningkatkan efektivitas belajar. Guru harus memiliki ketrampilan komunikasi yang baik dengan siswa. Keharmonisan yang terjadi antara guru dengan siswa akan menciptakan hubungan yang baik. Salah satunya hubungan baik dengan tidak membedakan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pak sahal selalu memahami latar belakang peserta didik yang berbeda-beda sehingga lebih dekat dengan siswanya. Selain itu pak Sahal juga selalu memberikan motivasi untuk tetap belajar kepada peserta didik. Tak hanya itu terciptanya hubungan baik antara guru dan siswa terjadi juga karen adanya kepemimpinan guru dengan demokratis yang membuat siswa merasa nyaman karena kebebasan berpendapat. Sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

## 2. Analisis Data Faktor Pendukung Strategi Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Mengelola Pembelajaran di Kelas VA MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati.

Dalam menerapkan sebuah strategi pengelolaan kelas, guru pasti memiliki faktor pendukung yang menjadikan strategi tersebut berhasil. Faktor pendukung adalah kondisi yang mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan. Berdasarkan data penelitian faktor pendukung strategi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

### 1) Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu cakupan kerja, diperlukan oleh seorang guru sebagai pedoman yang akan dicapai di dalam proses belajar mengajar. Semakin baik kurikulum yang dipakai oleh sekolah maka akan semakin berkualitaskanya pencapaian pembelajaran yang dihasilkan.

Kurikulum yang dipakai oleh MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati dalam proses pembelajaran adalah K13. Kurikulum ini menjadi faktor pendukung bagi guru untuk mengelola pembelajaran kelas. Contohnya penggunaan kurikulum untuk guru bisa menentukan media dan metode yang cocok digunakan selama kegiatan belajar.

Dalam pengelolaan kelas guru dapat menggunakan kurikulum sebagai panduan untuk merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan demikian kurikulum dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional mengakibatkan aktivitas kelas berlangsung statis. Sedangkan sekolah yang diselenggarakan kurikulum modern pada dasarnya akan mampu menyelenggarakan kelas yang bersifat dinamis.

Kurikulum yang digunakan oleh MI Roudlotusysyubban yaitu kurikulum modern. Karena pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Sahal di kelas

dengan dinamis, itu artinya suasana pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif. Kelas yang dinamis memungkinkan untuk siswa terlibat dalam pembelajaran secara aktif, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, tanya jawab dan kegiatan lainnya.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah bagian dari komponen penting dalam pendidikan. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai dapat terciptanya pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah menjadi faktor pendukung yang dapat menunjang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Dalam pengelolaan kelas, guru perlu memastikan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran sudah memadai dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif bagi siswa.

Sarana dan prasarana yang ada di MI Roudlotusyubban cukup baik seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium komputer dan fasilitas lainnya dapat membantu guru dalam kegiatan belajar. Siswa akan bersemangat jika diajak pembelajaran menggunakan sarana prasarana yang ada di sekolah, tidak melulu belajar di dalam kelas menggunakan buku pelajaran. Pak Sahal menggunakan Sarana dan Prasarana yang ada di sekolah dengan baik sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Misalnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran seperti laptop atau proyektor yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Tentunya dengan adanya sarana prasarana bisa untuk mencapai tujuan pendidikan.

3) Dinamika Kelas

Kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses pendidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan aktif secara terarah yang

dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Untuk setiap wali atau guru kelas harus berusaha meyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, ketrampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna.

Dengan demikian kelas tidak berjalan dengan statis dan membosankan. Kreativitas dan inisiatif yang baik perwujudannya tidak sekedar terbatas didalam kelas sendiri, tetapi bisa dilaksanakan dengan kelas-kelas yang lain atau seluruh kelas. Setiap kelas harus dilihat dari dua segi. Pertama, kelas sebagai suatu unit atau suatu kesatuan utuh yang dapat mewujudkan kegiatan berdasarkan program masing-masing. Kedua kelas merupakan unit yang menjadi bagian dari sekolah sebagai suatu organisasi kerja atau sebagai subsistem dari satu total sistem. Kedua sudut pandang itu harus sejalam dalam arti semua kegiatan kelas yang dapat ditingkatkan menjadi kegiatan sekolah harus dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi semua murid.<sup>45</sup>

Dinamika kelas melibatkan bagaimana seorang guru dan siswa berinteraksi dalam lingkungan kelas. Dinamika kelas yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan yang positif dan nyaman di mana siswa belajar dan berkomunikasi dengan guru dan siswa lainnya. Hasil penelitian dinamika kelas atau kondisi kelas pada kelas VA MI Roudlotusysubban menjadi faktor pendukung dalam strategi pengelolaan kelas. Dinamika kelas VA dibuat oleh pak Sahal senyaman mungkin. Hal ini dilakukan pak Sahal dengan memperhatikan kondisi ruangan kelas mulai dari ruangan tempat belajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi udara, pencahayaan yang cukup hingga penyimpanan barang-barang. Selain itu kondisi sosio-emosional juga dapat mempengaruhi dinamika kelas. Guru harus mampu memperhatikan tipe kepemimpinan yang

---

<sup>45</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi sekolah dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1995) 130

digunakan, suara guru yang terdengar jelas oleh semua siswa, sikap guru yang adil hingga hubungan baik yang terjadi antara siswa dengan guru. Serta dengan memperhatikan kondisi organisasional dalam kelas mampu menciptakan kedisiplinan dalam diri siswa yang akan membentuk kebiasaan baik.

Dengan adanya dinamika kelas yang baik dalam pembelajaran membantu guru agar lebih mudah dalam mengelola kelas. Maka dari itu guru harus mampu memperhatikan dinamika dalam kelas, karena dengan dinamika kelas yang baik dapat menjadi faktor pendukung dalam strategi mengelola kelas.

